



## Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* Perspektif Q.S Al-Luqman Ayat 13-14

Sri Nuridayah<sup>1</sup>, Waharjani<sup>2</sup>, Djamaluddin Perawironegoro<sup>3</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.<sup>1,2</sup>

[srinurhidayah401@gmail.com](mailto:srinurhidayah401@gmail.com)<sup>1</sup>, [waharjani@ilha.uad.ac.id](mailto:waharjani@ilha.uad.ac.id)<sup>2</sup>, [djamaluddin@mpai.uad.ac.id](mailto:djamaluddin@mpai.uad.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** This research is aimed at discussing the concept of education from the *Birrul Walidain* perspective Q.S. Al-Luqman, paragraphs 13-14. *Birrul walidain* is a praise to both parents. In the Qur'an, Allah has revealed many signs concerning *Birrul Walidain*. One of them is in Luqman's letter, verses 13 and 14. The purpose of this study is to convey or recall the struggle of parents in caring for and nurturing their children and considering the importance of instilling morality in their children as early as possible. This method of research uses library research, better known as librarian research. The results of this study can be used as examples for children in the present and future to always apply the contents of Al-Luqman verses 13-14.

**Keywords:** *Akhlak, Birrul Walidain, Perspective.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang konsep pendidikan *birrul walidain* perspektif Q.S Al-Luqman ayat 13-14. *Birrul walidain* merupakan suatu akhlak terpuji dengan cara berbakti kepada kedua orang tua. Di dalam Al-Qur'an Allah Swt telah banyak menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan tentang *Birrul Walidain*. Salah satunya dalam surat Luqman ayat 13 dan 14. Firman Allah dalam surat Luqman ayat 14 menjelaskan tentang perjuangan seorang ibu dalam mengandung, melahirkan hingga membesarkan. tujuan penelitian ini ialah untuk menyampaikan atau mengingatkan kembali perjuangan orang tua dalam menjaga serta mengasah anaknya dan mengingat pentingnya menanamkan akhlak kepada anak sedini mungkin. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau lebih dikenal dengan library research. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh anak-anak pada masa sekarang dan yang akan datang agar selalu menerapkan isi kandungan dari surat Al-Luqman ayat 13-14.

**Kata Kunci:** *Akhlak, Birrul Walidain, Perspektif*

## Pendahuluan

Pembelajaran akhlak dalam keluarga ialah ialah pembelajaran utama, dalam suatu keluarga, orang tua merupakan panutan untuk anak- anaknya, maksudnya tiap tingkah laku orang tua senantiasa menemukan atensi dari anak.<sup>1</sup> Keluarga ialah salah satu asal pembelajaran kelembagaan tempat berlangsungnya pembelajaran. Orang tua berfungsi bertanggung jawab dalam memelihara, menjaga, melindungi dan mendidik anak supaya sanggup berkembang serta tumbuh dengan baik. Tugas utama keluarga untuk pembelajaran anak yakni selaku bawah pembelajaran akhlak serta pemikiran dalam hidup keagamaan<sup>2</sup>. Akhlak ialah satu perihal yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain, dalam ajaran Islam buat memperhitungkan dimensi baik serta buruknya perbuatan seorang bisa dilihat dari aturan- aturan yang terdapat dalam agama. Artinya seluruh perbuatan yang diperintahkan ole agama seperti itu perbuatan yang baik serta seluruh perbuatan yang dilarang oleh agama hingga itu kurang baik. Ketentuan tersebut merujuk pada Al- Quran serta As- Sunnah. Tujuan utama akhlak yang sangat bawah yakni supaya tiap muslim memiliki budi pekerti, tingkah laku, serta beradat yang baik cocok dengan ajaran Islam<sup>3</sup>.

*Birrul walidain* ialah sesuatu akhlak terpuji dengan metode berbakti kepada kedua orang tua. Di dalam Al- Qur' an Allah Swt sudah banyak menarangkan ayat- ayat yang berkaitan tentang Birrul Walidain. Salah satunya dalam pesan Luqman ayat 13 serta 14. Firman Allah dalam pesan Luqman ayat 14 menarangkan tentang perjuangan seseorang bunda dalam memiliki, melahirkan sampai membesarkan. Allah menggambarkan perjuangan seseorang bunda supaya seseorang anak bisa mengenali perjuangan seseorang bunda sehingga dia bisa membalas dengan berbuat baik kepadanya serta tidak durhaka kepadanya apalagi salah satunya jangan mengatakan“ ah” yang sudah dipaparkan dalam surah al-Isra ayat 23- 24. Menimpa ayat- ayat yang berkaitan dengan Birrul Walidain, ada banyak sekali kewajiban seseorang anak kepada orang tuanya buat tetap berbakti kepada orang tua. Di antara lain merupakan senantiasa menuruti apa saja

---

<sup>1</sup> Murtasyadatul Laili dan Moch Sya'roni Hasan, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah : Analisis Kitab Al-Hikam,” *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (1 Oktober 2022): 217–35, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>.

<sup>2</sup> Ahmad Rifa'i, “Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Tinjauan Normatif dalam Islam),” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 235, <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.138>.

<sup>3</sup> Fitri Amalia Rizki Arifin dan Ali Bowo Tjahjono, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family,” *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, 456–64.

perkataan orang tua selagi perihal itu ialah sesuatu kebajikan serta tidak bernilai maksiat. Ada pula jikalau bernilai maksiat, seseorang anak harus menolak perintah orangtua dengan catatan wajib melaksanakan penolakannya itu dengan tutur kata yang lemah lembut, tidak keras serta berupaya menarangkan kepada orang tua tentang alibi kenapa perintahnya tidak dicoba <sup>4</sup>.

Atmosfer ataupun kondisi dalam keluarga sangat berarti untuk pertumbuhan karakter tiap orang anak. Seseorang anak yang dididik dalam area keluarga yang harmonis serta agamis hingga atmosfer yang diberikan yakni kasih sayang, atensi serta tutorial dalam beragama. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang berhamburan pertumbuhan kepribadiannya cenderung negatif. Pembelajaran agama serta akhlak wajib dimulai semenjak dini, paling utama untuk keluarga, sebab anak pada umur tersebut siap buat dibiasakan menerima ajaran agama yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah.<sup>5</sup> Sehingga pembinaan nilai-nilai agama yang diinformasikan betul-betul menyesuaikan kuatnya jiwa kanak-kanak dalam mengalami tantangan jaman dikemudian hari <sup>6</sup>. Keharmonisan dalam rumah tangga pada biasanya berawal dari keluarga yang sanggup menghasilkan ketenangan hidup bersama yang berlandaskan dengan hubungan Al-Mawaddah dimaksud selaku perasaan cinta serta kasih sayang, artinya dipaparkan kalau keluarga senang yakni wujud keluarga yang merasa bahagia satu sama lain. Kebahagiaan dalam Islam sesungguhnya mempersatukan antara iman serta amal <sup>7</sup>.

Mengulas pembuatan keluarga Islami, secara totalitas, Nabi Muhammad Saw mengantarkan kriteria dalam memastikan calon suami serta calon istri. Dalam sabdanya, Nabi Muhammad Saw mempertegas ketentuan dalam memilih pendamping hidup. Ketentuan utama ialah dilihat dari segi agama serta akhlaknya. Islam menyarankan umatnya supaya lebih mengutamakan aspek ketakwaan orang. Dengan terdapatnya perihal tersebut, disimpulkan kalau Islam sangat cermat dengan proses pembuatan keluarga yang baik sehingga mawaddah

---

<sup>4</sup> S Sofiya dan D Rusmana, "Studi Tafsir Maudhu'i tentang Konsep dan Tata Cara Birrul Walidain," *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 357–72.

<sup>5</sup> Mar'atul Azizah, Moch Sya'roni Hasan, dan Jamaludin Jamaludin, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 Dan 12)," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (29 Maret 2023): 146–63, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>.

<sup>6</sup> Evi Aeni Rufaedah, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 1, no. 2 (2016): 8–25, <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>.

<sup>7</sup> Nur Zahidah Jaapar Dan Raihanah Azahari, "Model Keluarga Bahagia Menurut Islam The Model of Wellbeing in Family Life from Islamic Perspective," *Journal of Fiqh* 8, no. 8 (2011): 25–44.

wa rahmah bisa terwujud.<sup>8</sup> Kedudukan orang tua dalam pembelajaran anaknya bertabiat pembuatan watak serta budi pekerti, keahlian serta sosial yang mencakup tolong membantu, melindungi kebersihan rumah, melindungi kesehatan serta ketentraman dalam rumah tangga. Pelaksanaan dan cara- cara pembelajaran dalam keluarga sangat pengaruhi berkembang kembang perilaku, budi pekerti serta karakter tiap orang <sup>9</sup>.

### Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang mana penelitian ini merupakan sebuah studi yang mengkaji buku-buku, naskah maupun kitab yang bertumpu pada kajian dan telaah teks. Data-data yang ada di dalam buku, naskah maupun kitab dijadikan sebagai sumber data utama pada penelitian kepustakaan (*library research*) ini.<sup>10</sup> Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana dikutip oleh Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup>

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan pada beberapa tahapan-tahapan diantaranya yaitu: 1) metode deskriptif; pada metode ini merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subyek yang diteliti secara obyektif, yang bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan tepat.<sup>12</sup> 2) metode interpretasi; merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji pemikiran yang mendalam mengenai pemikiran seorang tokoh.<sup>13</sup> 3) metode kritis; sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan seseorang mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain.<sup>14</sup> dan 4) metode penarikan kesimpulan; dengan menggunakan metode

---

<sup>8</sup> Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Fatihah:: Telaah Tafsir Tahlili," *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 8, no. 2 (12 Agustus 2018): 132–54, <https://doi.org/10.36781/kaca.v8i2.3013>.

<sup>9</sup> Basidin Mizal, "Pendidikan Dalam Keluarga," *Jurnal Ilmiah Peuradeun International Multidisciplinary Journal* 2 (2014).

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).

<sup>11</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>12</sup> Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian," *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83–90.

<sup>13</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

<sup>14</sup> Nursafitri Amin, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi)," *Saintifik* 2, no. 2 (2016): 158–63, <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.162>.

deduktif yaitu metode berfikir yang bertitik tolak berdasarkan gambaran yang bersifat umum, menjadi kesimpulan yang bersifat khusus.<sup>15</sup>

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Konsep Pembelajaran *Birrul Walidain*

Imam Al- Ghazali berkomentar menimpa pembelajaran akhlak dalam keluarga, memperhitungkan kalau anak merupakan amanah Allah yang wajib dilindungi serta dididik buat menggapai keutamaan dalam hidup serta mendekatkan diri kepada Allah Swt. Hingga kedua orang tua yang hendak mengukir serta membentuknya jadi mutiara yang bermutu besar serta berakhlak mulia. Hingga ketergantungan anak kepada pendidiknya tercantum kepada orang tuanya hendak nampak sekali. Keakraban bapak bunda (orang tua) dengan anak, jelas membagikan pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran (pembuatan) akhlak, dibandingkan dengan pengaruh yang diberikan. Berkaitan dengan perihal di atas, Imam Al- Ghazali berpikiran kalau melatih kanak- kanak buat berakhlak yang baik, pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua mereka. Imam Al- Ghazali menekankan dalam pembelajaran akhlak anak dengan melindungi mereka dari pergaulan kurang baik, sebab bagi Imam Al- Ghazali perihal tersebut ialah bawah latihan untuk kanak- kanak buat berakhlak yang baik<sup>16</sup>.

Berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidain*) ialah kewajiban yang wajib dipadati tiap muslim. *Birrul walidain* pula ialah bawah akhlak untuk kalangan Muslim. Oleh karena itu, kita diharuskan berakhlak yang mulia kepada kedua orang tua dengan mencermati hal- hal berikut:

1. Berbakti, mendoakan, menaati, mematuhi perintah serta larangan dari keduanya selama tidak berlawanan dengan ajaran agama.
2. Menghormati keduanya, merendahkan diri, mencintai serta menyayangi kedua orang tua.
3. Berikan penghidupan kepada mereka, berbuat baik kepada mereka selama hidupnya serta berterima kasih kepada mereka.

Perlakuan yang baik serta bijak terhadap kedua orang tua merupakan salah satu watak dari seseorang muslim sejati. Memperlakukan kedua orang tua dengan baik serta penuh rasa hormat ialah salah satu ajaran yang sangat agung dalam Al-

---

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Jogjakarta, 1987).

<sup>16</sup> Sholeh Sholeh, "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2017): 55-70, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618).

quran serta sunnah Rasulullah Saw<sup>17</sup>. Tetapi apabila orang tua telah tidak terdapat hingga selaku anak kita mesti melaksanakan hal- hal berikut, ialah:

1. Mendoakan Keduanya Baik Mereka Masih Hidup ataupun Telah Meninggal  
Demikianlah sepatutnya perilaku yang sepatutnya dicoba seseorang muslim terhadap kedua orang tuanya, ialah banyak mendoakan kedua orang tuanya, serta seperti itu akhlak para nabi; mereka berbakti kepada kedua orang tuanya serta mendoakan kebaikan kepada mereka. Nabi Nuh,,Alaihisalam sempat berdoa buat orang tuanya sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an pesan Nuh ayat 28 maksudnya:" Ya Tuhanku, ampunilah saya, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman serta seluruh orang yang beriman pria serta wanita. Serta janganlah Engkau tambahkan untuk orang- orang yang zalim itu tidak hanya kebinasaan."
2. Berbuat Baik Kepada Kawan- kawan Orang Tua Sehabis Orang Tua Sudah Meninggal Dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar, kalau seorang dari golongan Arab baduwi sempat ditemuinya di jalur mengarah Mekah, kemudian Abdullah mengucapkan salam kepadanya serta menaikannya ke atas keledai yang ditunggangnya serta membagikan sorban yang dipakainya kepadanya. Abdullah bin Dinar mengatakan: Kami juga mengatakan," Mudah- mudahan Allah memperbaiki, sebetulnya mereka merupakan orang-orang Arab baduwi, mereka umumnya puas dengan masalah yang sedikit, kemudian Abdullah mengatakan," Sesungguhnya ayah orang ini merupakan sahabat Umar bin Khatthab, serta sebetulnya saya mendengar Rasulullah shallallahu,,alaihi wa sallam bersabda," Sebetulnya berbakti yang sangat baik merupakan kala seseorang anak menyambung ikatan dengan kawan- kawan ayahnya." ( HR. Muslim). <sup>18</sup>

Konsep *birrul walidain* dalam Islam bisa dimengerti bersumber pada hadis. Hadis merupakan apapun yang berasal dari Nabi Muhammad Saw, baik yang tersebar di dalam kitab- kitab hadis ataupun teraktualisasi di warga, yang diketahui dengan sebutan sunnah. Hadis shahih bukhari Nomor. 5515 dalam kitab Imam 9, Nabi SAW bersabda," Sudah menggambarkan kepada kami Musaddad sudah menggambarkan kepada kami Yahya dari Sufyan serta Syubah keduanya mengatakan; sudah menggambarkan kepada kami Habib ia mengatakan. Diriwayatkan dari jalan

---

<sup>17</sup> Rika Mahrira Ira Suryani, Hasan Ma'tsum, Gumilang Wibowo, Ali Sabri, "Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan" 1 (2021): 22-30.

<sup>18</sup> Fika Pijaki Nufus dkk., "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al - Isra (17): 23-24," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16, <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.

lain, sudah meneritakan kepada kami Muhammad bin Katsir sudah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Habib dari Abu al- Abbas dari Abdullah bin Amru ia mengatakan; seseorang pria mengatakan kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam; aku hendak turut berjihad. Dia kemudian bersabda: apakah kalian masih mempunyai kedua orang tua? ia menanggapi; ya, masih. dia bersabda: kepada keduanya lah kalian berjihad” Ulasan hadis tentang berbakti kepada orang tua ialah bidang kajian ilmu hadis. Ilmu hadis merupakan ilmu tentang hadis. Hadis tentang berbakti kepada kedua orang tua paling tidak jadi contoh untuk umat Islam supaya senantiasa berbakti kepada kedua orang tua baik yang telah wafat maupun yang masih hidup.

Akhlak ialah salah satu dari 3 pilar ajaran Islam. Akhlak merupakan sesuatu perbuatan yang terjalin secara otomatis serta menempel pada jiwa seorang, tanpa lewat proses pemikiran, maupun pertimbangan. Apabila bagi pemikiran syariat Islam serta ide manusia kondisi tersebut melahirkan perbuatan baik ataupun terpuji, hingga dia bisa dimaksud selaku akhlak yang baik. Tetapi, apabila kondisi tersebut melahirkan perbuatan yang kurang baik ataupun perbuatan tercela, dia dimaksud selaku akhlak yang kurang baik. gram birrul walidain ataupun berbuat baik kepada orang tua. Sebab orang tua merupakan orang yang sudah memiliki, mendidik serta membesarkan kita sampai bisa jadi manusia yang berguna serta mempunyai individu yang baik. Maksudnya, harus untuk kita buat menghormati, mencintai, membahagiakan mereka, serta mendoakan kebahagiaan untuk dunia ataupun akhirat mereka <sup>19</sup>

### **Isi Kandungan Q. S Al- Luqman**

Surah Luqman merupakan surah yang turun saat sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Seluruh ayat- ayatnya Makkiyah. Demikian komentar kebanyakan ulama. Terdapat sedangkan ulama yang mengecualikan 3 ayat ialah ayat 27, 28, 29, ataupun 2 ayat ialah ayat 27, 28 dengan alibi kalau ayat- ayat ini turun berdasar dialog dengan orang- orang Yahudi, yang kala itu tinggal di Madinah. Asbab Al- Nuzul sehabis Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah, beberapa pendeta Yahudi bertanya kepadanya:” Bagi berita yang hingga kepada kami, kabarnya engkau sempat berkata,„Dan bukanlah kalian diberi ilmu, melainkan cuma sedikit sekali” Apakah yang engkau katakan itu buat saya ataupun buat kalian sendiri?”. Jawab Nabi:” Yang aku maksudkan merupakan buat kita seluruh,“ kata mereka:” Bukankah engkau mengenali kalau kami sudah

---

<sup>19</sup> Juwita Puspita Sari, Alimron, dan Sukirman, “KONSEP BIRRUL WALIDAIN DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK (TELAAH SURAT MARYAM AYAT 41-48 MENURUT TAFSIR AL-MISBAH),” *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 87-102, <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3015>.

diberi Taurat yang didalamnya ada seluruh uraian?" Nabi menanggapi: "Apa yang diucap didalam Taurat itu cumalah sedikit sekali apabila dibanding dengan ilmu Allah." Berkenaan dengan perihal itu, hingga turunlah ayat 28, 29, serta 30 dari surah Luqman ini. Pemicu turunnya surah ini yakni terdapatnya persoalan dari orang-orang Quraisy menimpa cerita Luqman serta anaknya, dan menimpa perilaku anaknya yang sangat berbakti kepada kedua orang tuanya<sup>20</sup>

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Serta( ingatlah) kala Luqman mengatakan kepada anaknya, di waktu dia berikan pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kalian mempersekutukan Allah, sebetulnya mempersekutukan (Allah) merupakan betul- betul kezaliman yang besar". ( Sayyid Quthb, Tafsir fi Zhilalil Qur'an di Dasar Naungan al- Qur'an, Juz XXI ( Jakarta: Gema Insani Press 2003) hlm, 164)".

Ayat ini memiliki ajakan pengesaan Allah yang lebih tegas daripada ayat lebih dahulu, di akhir ayat ini pula menyinggung perkara akhirat secara tidak langsung. Kata yaidzuhu dalam ayat ini ialah fiil mudhari dari kata waa dza yang berarti nasihat. Pemilihan kosa kata yaidzuhu pula mempunyai makna penyampaian pesan Luqman kepada anaknya dengan penuh atensi serta kasih sayang. Sebagian ulama terdapat yang mengartikan kata yaidzuhu dalam ayat ini berarti, "pesan yang memiliki peringatan" perihal ini selaku penegasan kalau anak Luqman dikala itu dalam kondisi musyrik. Pesan dalam pesan ini berisi larangan melaksanakan sluruh wujud syirik kepada Allah, ataupun ajakan meng- Esa- kan Allah serta meninggalkan keburukan.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Serta Kami perintahkan kepada manusia( berbuat baik) kepada 2 orang ibu-bapaknya; ibunya sudah mengandungnya dalam kondisi lemah yang bertambah-tambah, serta menyapihnya dalam 2 tahun. Bersyukurlah kepada- Ku serta kepada 2 orang ibu bapakmu, hanya kepada- Kulah kembalimu.( Sayyid Quthb, Tafsir fi Zhilalil Quran di Dasar Naungan al- Quran, Juz XXI( Jakarta: Gema Insani Press 2003), hlm, 164).

Kata birrul walidain yang ada dalam ayat ini di informasikan dengan kosa kata yang lembut dan mencerminkan rasa kasih sayang terhadap kedua orang tua. Pesan yang tersampaikan lewat ayat ini ialah penguat dari nasihat yang tercantum dalam ayat lebih dahulu. Konteks yang mau ditegaskan oleh ayat ini merupakan

<sup>20</sup> Rizqiyah Ratu Balqis, "Model Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Perspektif Qs. Luqman Ayat 12-19," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 42-62, <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.231>.

rasa syukur kepada Allah serta kedua orang tua, hendak namun posisi penghormatan kedua orang tua menempati posisi kedua sehabis Allah<sup>21</sup>.

Dalam ayat 14 menarangkan kalau anak diwajibkan buat berbakti, memuliakan, menghormati kepada orang tuanya, sebab merekalah yang memelihara, menjaga semenjak kecil. Apabila anak sudah berani berbuat dosa kepada orang tuanya, ini berarti sudah terjalin penyimpangan dengan mental anak. Sementara itu berterima kasih merupakan sangat gampang dari pada membalas budi. Ayat ini menggambarkan nuansa pengorbanan yang agung serta dahsyat. Seseorang Bunda dengan tabiat-nya wajib menanggung beban yang lebih berat serta lebih lingkungan. Tetapi luar biasa, dia senantiasa menanggungnya dengan bahagia hati serta cinta yang lebih dalam, lembut serta halus. Dalam membentuk akhlak anak dengan pembiasaan- pembiasaan hendak bisa memasukan unsur- unsur positif dalam diri anak yang lagi berkembang, sebab kebiasaan- Kerutinan baik yang telah tercipta pada diri seseorang anak hendak merasa ringan buat mengerjakan apa- apa yang sudah jadi kebiasaannya. Contoh dari tata cara ini merupakan perintah berbuat kepada kedua orang tua sebagaimana dalam Qur' an pesan Luqman ayat 14<sup>22</sup>.

Dalam pesan Luqman ayat 14 berisi tentang nasihat Luqman kepada puteranya ialah:

- a. Perintah buat berbuat baik kepada kedua orang tua.
- b. Perintah banyak membagikan atensi pada bunda sebab sudah memiliki, melahirkan, menyusui serta mengasuhnya dengan sulit payah serta penuh keletihan.
- c. Perintah bersyukur kepada Allah bertepatan dengan berterima kasih kepada orang tua.
- d. Ayat ini menegaskan kalau seluruh manusia hendak kembali kepada Allah buat mempertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Berbakti kepada orang tua bagi pesan Luqman ayat 14 ialah dengan berbuat baik kepada keduanya, mentaati seluruh perintahnya selagi bukan maksiat, tidak menyusahkan keduanya baik perkataan ataupun perbuatan, menyayangi serta mencintai keduanya, melindungi perasaan keduanya, senantiasa berupaya membuat ridho orang tuanya, tidak memanggil kedua orang tua dengan namanya,

---

<sup>21</sup> H Khuluqi dan M Mashudi, "Relevansi Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi ...* 8 (2020): 67-82.

<sup>22</sup> Ainul Khalim dan M I Pd, "Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19," t.t.

serta berbakti kepada orang tua bisa diwujudkan dengan senantiasa mendoakan keduanya<sup>23</sup>.

### Kesimpulan

Perlakuan yang baik serta bijak terhadap kedua orang tua merupakan salah satu watak dari seseorang muslim sejati. Semacam dikenal kalau berbakti kepada bunda ayahnya ialah kewajiban yang kedua sehabis keimanan. Anak wajib ingat gimana seseorang ibumengandung, melahirkan, serta menyusuinya dengan sulit payah tanpa mengharapkan balasan jasa dari anaknya. Seluruh itu yang menimbulkan dia berhak menemukan kemuliaan serta perlakuan yang baik dari anaknya. Kita selaku anak yang berbakti harus buat membalas kebaikan kedua orang tua.

### Daftar Pustaka

- Amin, Nursafitri. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi)." *Saintifik* 2, no. 2 (2016): 158–63. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.162>.
- Arifin, Fitri Amalia Rizki, dan Ali Bowo Tjahjono. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Di Keluarga The Role Of Parents In The Child's Moral Education In The Family." *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)* 2, 2019, 456–64.
- Azizah, Mar'atul, Moch Sya'roni Hasan, dan Jamaludin Jamaludin. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Pembagian Waris (Kajian QS. An Nisa' Ayat 11 Dan 12)." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 1 (29 Maret 2023): 146–63. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.866>.
- Bakker, Anton, dan Ahmad Charris Zubair. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Balqis, Rizqiyah Ratu. "Model Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Perspektif Qs. Luqman Ayat 12-19." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 42–62. <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.231>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Jogjakarta, 1987.
- — —. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Ira Suryani, Hasan Ma'tsum, Gumilang Wibowo, Ali Sabri, Rika Mahrissa. "Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan" 1 (2021): 22–30.
- Jaapar, Nur Zahidah, dan Raihanah Azahari. "MODEL KELUARGA BAHAGIA MENURUT ISLAM The Model of Wellbeing in Family Life from Islamic Perspective." *Journal of Fiqh* 8, no. 8 (2011): 25–44.

---

<sup>23</sup> Ahlमतul Khasanah, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua Perspektif Al Qur'an Surat Luqman Ayat 14," *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH* 2, no. 1 (2022): 1–11.

- Khalim, Ainul, dan M I Pd. "Pembentukan Akhlak Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19," t.t.
- Khasanah, Ahlamatul. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Berbakti Kepada Orang Tua Perspektif Al Qur'an Surat Luqman Ayat 14." *Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan ALPHATEACH* 2, no. 1 (2022): 1-11.
- Khuluqi, H, dan M Mashudi. "Relevansi Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Studi ...* 8 (2020): 67-82.
- Laili, Murtasyadatul, dan Moch Sya'roni Hasan. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah : Analisis Kitab Al-Hikam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 2 (1 Oktober 2022): 217-35. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>.
- Mizal, Basidin. "Pendidikan Dalam Keluarga." *Jurnal Ilmiah Peuradeun International Multidisciplinary Journal* 2 (2014).
- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, dan Widya Yulianti. "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Dalam Qs. Luqman (31): 14 Dan Qs. Al - Isra (17) : 23-24." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18, no. 1 (2018): 16. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>.
- Nuruddaroini, Ahim Sulthan. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Fatihah:: Telaah Tafsir Tahlili." *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 8, no. 2 (12 Agustus 2018): 132-54. <https://doi.org/10.36781/kaca.v8i2.3013>.
- Rifa'i, Ahmad. "Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga (Tinjauan Normatif dalam Islam)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2019): 235. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.138>.
- Rufaedah, Evi Aeni. "Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 1, no. 2 (2016): 8-25. <https://doi.org/10.28944/afkar.v1i2.6>.
- Sari, Juwita Puspita, Alimron, dan Sukirman. "Konsep Birrul Walidain Dan Implikasinya Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 87-102. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3015>.
- Sholeh, Sholeh. "Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2017): 55-70. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).618](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618).
- Sofiya, S, dan D Rusmana. "Studi Tafsir Maudhu'i tentang Konsep dan Tata Cara Birrul Walidain." *Gunung Djati Conference Series* 8 (2022): 357-72.
- Zellatifanny, Cut Medika, dan Bambang Mudjiyanto. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Metode Penelitian." *Diakom : Jurnal Media dan Komunikasi* 1, no. 2 (2018): 83-90.